

Sosialisasi Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Wanita Guna Mencegah Perilaku Menyimpang Pranikah Pada SMA Letjen Haryono

Damayani Panggabean*¹, Irda Wahidah Nasution², Annisa Arafah³, Ria Pertiwi⁴, Sintya Asiah⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

E-mail: damayanipanggabeann95@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5412>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 6 Februari 2026

Kata Kunci:

Kesehatan reproduksi, Pra nikah, SMA Letjen

Keywords:

Reproductive health, Premarital, Letjen High School



ABSTRACT

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang pembelajaran kesehatan reproduksi wanita pada siswa SMA Swasta Letjen Haryono MT yang berjumlah 53 peserta dan meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk dapat mencegah perilaku menyimpang pra nikah. Sosialisasi ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif. Sebelum melakukan pemberian materi, tim pengabdian masyarakat Universitas Tjut Nyak Dhien melakukan evaluasi pada sosialisasi ini dengan menggunakan pretest dan posttest. Penggunaan pretest bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dasar siswa SMA Swasta Letjen Haryono MT mengenai konsep dasar sistem reproduksi wanita dan kesehatan reproduksi wanita. Kemudian, setelah pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan media power point dan infokus. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta didik terhadap kesehatan reproduksi wanita. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor posttest mereka 88 dan nilai pretest mereka 58, tidak hanya nilai rata-rata tetapi nilai N-Gain juga memberikan bentuk peningkatan signifikan yakni 0,71 dengan kategori tinggi.

The implementation of this community service aims to provide socialization about women's reproductive health education to 53 students of Letjen Haryono MT Private High School and to increase knowledge as well as raise awareness among students to prevent deviant premarital behavior. This socialization uses participatory and educational methods. Before delivering the material, the community service team from Tjut Nyak Dhien University conducted an evaluation of this socialization using pretests and posttests. The use of the pretest aims to measure the extent of the basic knowledge of Letjen Haryono MT Private High School students regarding the basic concepts of the female reproductive system and women's reproductive health. Then, after the presenter delivered the material using PowerPoint and an infocus projector. The results of this community service demonstrated a significant increase in students' understanding of women's reproductive health. This was demonstrated by their average posttest score of 88 and their pretest score of 58. Not only the average score, but the N-Gain score also showed a significant increase of 0.71, which is considered high.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Damayani Panggabean et al (2026). Sosialisasi Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Wanita Guna Mencegah Perilaku Menyimpang Pranikah Pada SMA Letjen Haryono. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5412>

PENDAHULUAN

Pemahaman remaja tentang kesehatan dan menjaga organ reproduksi belakangan ini menjadi masalah terberat yang harus dihadapi para guru dan orangtua juga menjaga anak-anak dan peserta didik mereka. Masa remaja identik dengan pubertas yang ditandai dengan adanya rasa ingin di sanjung dan puji, hal tersebut terjadi dikarenakan hormon dan ego remaja lagi melonjak drastis. Pada penelitian (Aisyaroh, 2022) masa remaja ditandai dengan perkembangan penting dalam aspek kognitif, emosi,

sosial, dan seksual. Kurangnya pemahaman mengenai perilaku seksual pranikah dapat berdampak negatif bagi remaja. Hal ini sering kali disebabkan oleh minimnya informasi yang diperoleh dari sumber yang akurat dan terpercaya.

Dengan adanya aspek biologis seperti ini para predator lebih lihai dalam melakukan tipu daya. Tidak hanya itu masa pubertas di masa remaja menimbulkan banyak masalah penyakit reproduksi dengan tidak menjaga pola makan dan pola hidup. Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan Relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial. Masa remaja merupakan masa yang paling rentan terhadap hal yang bertentangan dengan kebutuhan ego mereka, dikarenakan masa tersebut merupakan masa dimana lonjakan hormon mereka naik sementara jika tidak disertai dengan perlindungan dan pengetahuan yang dalam tentang kesehatan reproduksi ini maka setiap remaja perempuan rentan mengalami kekerasan secara seksual dengan pelaku menargetkan para remaja perempuan yang polos dan kebutuhan validasi yang tidak terisi penuh.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa 81% remaja perempuan dan 84% remaja laki-laki telah memiliki pengalaman berpacaran. Sebanyak 44% remaja, baik perempuan maupun laki-laki, mulai berpacaran pada rentang usia 15-17 tahun. Data SDKI juga mencatat bahwa 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan sudah melakukan hubungan seksual pranikah sejak usia 15 tahun. Selain itu, pada usia 15 tahun, sebanyak 23,6% remaja perempuan dan 37,3% remaja laki-laki mengaku pernah berciuman bibir. Sebanyak 4,3% remaja perempuan dan 21,6% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan aktivitas meraba atau merangsang, sementara 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki telah melakukan hubungan intim pranikah. Perilaku seksual pranikah ini berisiko menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat berujung pada aborsi atau pernikahan dini, serta meningkatkan risiko penularan penyakit menular seksual (BPS, 2018).

Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 150.000 remaja berusia 10 hingga 19 tahun di seluruh dunia terinfeksi penyakit menular seksual, dengan persentase 25% di antaranya adalah remaja perempuan dan 17% adalah remaja laki-laki berusia 15-19 tahun. Setiap tahun, sekitar 10 juta kasus kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun, dan diperkirakan sebanyak 5,6 juta aborsi dilakukan oleh remaja dalam rentang usia tersebut (Kemenkes RI, 2020). Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting dikenalkan dari masa kanak-kanak. Terutama nilai-nilai dan sikap yang tepat terhadap seks, karena pada masa kanak-kanak dan remaja merupakan titik yang potensial dalam hal pengambilan keputusan dan perubahan fisik yang cepat (Rahmawati., et al, 2022).

Ilmu kesehatan reproduksi sangat perlu di diskusikan bersama para remaja terutama remaja perempuan, namun masih dianggap tabu karena adanya kekhawatiran dapat mendorong remaja untuk berperilaku seks pranikah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sering kali diselenggarakan di komunitas atau organisasi agama dan pemuda, namun hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu (Maulida., et al, 2023). Survei dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan observasi dengan kepala sekolah dan didapatkan hasil bahwa di sekolah tersebut tidak pernah dilakukan sosialisasi kesehatan reproduksi karena tabu. Hal ini mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan tema pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Program pengabdian kepada remaja wanita ini memiliki target tujuan untuk memperluas pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi pada wanita guna mencegah perilaku menyimpang pranikah.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di SMA Letjen Haryono MT dengan jumlah peserta 53 orang pada tanggal 13 Oktober 2025, kegiatan dilakukan pada pagi hari yakni 10.00 WIB sampai selesai. Pengabdian ini menggunakan teknik metode partisipatif dan edukatif dengan hasil berupa perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang dihitung dengan teknik rata-rata nilai akhir dan nilai N-Gain. Proses kegiatan meliputi pemahaman materi yang edukatif sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Sebelum melakukan kegiatan tim pengabdian Universitas Tjut Nyak Dhien memastikan; (1) Seluruh anggota tim mengetahui tujuan sosialisasi yang dilakukan; (2) Tim mengidentifikasi kebutuhan masyarakat; (3) Tim menentukan topik pengabdian yang relevan; (4) Tim menyusun langkah-langkah awal kegiatan; (5) Tim menentukan peran dan tugas setiap anggota. Tim pengabdian masyarakat Universitas Tjut Dhien terdiri atas ketua pengabdian, anggota tim dosen pelaksana dan mahasiswa.

Tahap persiapan tim melakukan kunjungan ke sekolah guna meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini di setiap kelas guna mendapatkan informasi yang mendalam, dikarenakan sebagian besar peserta didik wanita sungkan bertanya jika di depan peserta didik pria. Persiapan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Tjut Nyak Dhien yang anggotanya terdiri dari dosen S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, bersama mahasiswa prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Semua tim pengabdian masyarakat Universitas Tjut Nyak Dhien menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan pengabdian. Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian tim pengabdian masyarakat Universitas Tjut Nyak Dhien melakukan identifikasi terlebih dahulu ke sekolah SMA untuk mengetahui kebutuhan siswa saat ini agar kegiatan program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, tepat pada sasaran. Kegiatan pengabdian ini membantu peserta dalam mengetahui kesehatan reproduksi pada remaja wanita di SMA Letjen Haryono MT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan dilakukan dengan persiapan :

Tahap 1 (Proses Persiapan)

Untuk tahap pertama yakni tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat Universitas Tjut Nyak Dhien melakukan identifikasi masalah dengan melakukan wawancara, observasi dan survei secara langsung ke siswa SMA Letjen Haryono MT. Selanjutnya tim pengabdian melakukan riset dari jurnal-jurnal pendukung sebelumnya serta membuat media powerpoint dan soal *pretest* *posttest*.

Tahap 2 (Pelaksanaan)

Untuk tahap kedua ini tim pengabdian menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan. Tim pelaksana kemudian membagikan soal *pretest* yang akan diisi peserta didik, kemudian setelah di isi oleh peserta didik sebanyak 53 orang kemudian tim pengabdian memaparkan materi kesehatan reproduksi wanita kepada peserta yang hadir. Setelah tim pengabdian melakukan pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi pada wanita kemudian dilakukan diskusi menjawab dan mengajukan pertanyaan. Setelah pemaparan materi selesai tim pengabdian masyarakat kemudian memberikan soal berupa *posttest* ke peserta.

Tahap 3 (Evaluasi)

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) membentuk sikap positif siswa untuk dapat mencegah perilaku menyimpang pada bagian reproduksi; (2) meningkatnya pengetahuan siswa tentang menjaga kesehatan reproduksi; (3) siswa bersama tim pengabdian masyarakat mampu lebih waspada dalam mengantisipasi kejahatan yang mengancam kesehatan reproduksi wanita; (4) siswa dapat mengaplikasikan pemahamannya ke kehidupannya sehari-hari. Kegiatan edukasi ini juga berdampak positif bagi peningkatan kerjasama antara sekolah dengan Universitas Tjut Nyak Dhien.

Dari hasil yang didapatkan bahwa dari 53 orang siswa perempuan yang mengerti menjaga kesehatan reproduksi mereka hanya 15 orang itupun mereka dapat dari pembelajaran di sosial media yang belum teruji kebenarannya. Kemudian dari 40 butir soal *pretest* yang diberikan tentang pemahaman kesehatan reproduksi pada wanita dan di dapatkan hasil skor **58** dari 53 orang peserta. Setelah diberikan pemaparan materi diperoleh hasil skor rata-rata nilai *posttest* **88**. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai peserta naik lumayan pesat tentang memahami kesehatan reproduksi wanita. Hal ini juga di dukung oleh nilai N-Gain yakni; **0,71** (kategori tinggi).

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{skor } \textit{posttest} - \text{skor } \textit{pretest})}{(\text{nilai ideal} - \text{skor } \textit{pretest})} \text{ (Suryabrata, 2018)}$$

Tabel 1. Kategori nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
N-Gain > 0,70	Tinggi
0,30 < N-Gain ≤ 0,70	Sedang
N-Gain ≤ 0,30	Rendah
N-Gain = 0,00	Tidak terjadi perubahan
-1,00 ≤ N-Gain ≤ 0,00	Terjadi Penurunan

Sumber: Suryabrata, 2018

Tabel 2. Skor *pretest* dan *posttest*

Kategori	Pretest	Posttest
Rata-rata (\bar{x})	58	88

Sumber: data tim pengabdian masyarakat

Bukti keberhasilan program pengabdian masyarakat tentang sosialisasi kesehatan reproduksi pada wanita di SMA Swasta Letjen Haryono MT yang dapat dilihat pada **Tabel 1** menunjukkan terjadinya peningkatan secara signifikan dalam kategori penilaian. Kategori penilaian yang diberikan yaitu pengetahuan dasar tentang alat reproduksi wanita, proses pematangan sel telur pada wanita, penyakit dan kelainan pada sistem reproduksi, dan sikap kesadaran penuh dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hasil menunjukkan program sosialisasi yang telah diberikan kepada siswa SMA Swasta Letjen Haryono MT mencapai sasaran utama, yaitu terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengetahui dan menyadarkan siswa untuk menjaga kesehatan reproduksi guna mencegah perilaku menyimpang pada masa remaja. Untuk pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pemberian materi kesehatan reproduksi wanita

Berbagai hasil penelitian dan survei kesehatan memberikan fakta masalah kesehatan reproduksi saat ini masih banyak dihadapi oleh remaja. Nilai moral dan agama masyarakat menyebabkan pandangan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi masih awam sehingga mempengaruhi stigma masyarakat tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Remaja melakukan perilaku seksual pranikah tanpa memikirkan akibat yang akan dihadapi di masa mendatang. Remaja berperilaku seksual pranikah karena mengadopsi informasi serta pertemanan yang memberikan pengaruh buruk dan diperburuk dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah (Sulastri., et al, 2020).

Sebagian besar alasan yang remaja bersedia melakukan perilaku seks pranikah karena didasari rasa saling suka, rasa ingin tahu untuk mencoba, bentuk ungkapan kasih sayang kepada pasangan dan rasa takut ditinggal pasangan. Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rasa ingin tahu, pola asuh orang tua, paparan media pornografi, dan pengaruh teman sebaya (Rosyiqoh, 2023).

Dalam melakukan hubungan seks secara bebas ada namanya penyakit PMS/ Penyakit Menular Seksual. Penyakit Menular Seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit Menular Seksual ini lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, anal maupun oral.. banyak jenisnya penyakit menular seksual yaitu gonore, sifilis, herpes, dan HIV (Human Immunodeficiency Virus). Penyakit lainnya yakni LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender) (Tharshini., et al, 2020).

Banyak faktor sosio-demografis yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi kesehatan, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan pendidikan orang tua (Berhe ., et al, 2022). Pendidikan kesehatan reproduksi terbukti efektif dalam mencegah dan mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan di berbagai negara. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berfokus pada aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial terkait seksualitas. Agar pemberian pendidikan kesehatan reproduksi efektif, materi ini harus diintegrasikan dalam kurikulum atau mata pelajaran terpisah, dengan penyampaian yang terdiri dari beberapa sesi berkelanjutan selama beberapa tahun (UNICEF, 2021).

Edukasi dan informasi untuk memberikan pemahaman remaja terkait pencegahan pelecehan seksual menjadi hal fundamental untuk memutus rantai pelecehan seksual yang sering terjadi pada remaja. pencegahan pelecehan seksual tersebut dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan dengan materi yang komprehensif, yaitu melalui pemahaman terkait kesehatan reproduksi, pemahaman terkait

bentuk-bentuk perilaku pelecehan seksual yang bermuara pada upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja (Hanim., et al, 2025).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021 menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 357 juta kasus baru dari empat infeksi menular seksual yang dapat disembuhkan pada usia 15-49 tahun. Sebanyak 131 juta kasus adalah klamidia trachomatis, 78 juta kasus Neisseria gonorrhoeae, 6 juta kasus sifilis, dan 142 juta kasus trikomonas vaginalis. Upaya pencegahan di negara ini adalah memiliki sistem pengawasan infeksi menular seksual yang mampu memantau penyakit menular seksual hingga 70%. Angka ini menunjukkan bahwa beban global infeksi menular seksual sangat tinggi, sehingga upaya pencegahan sangat diperlukan. WHO menyatakan bahwa tindakan bersama diperlukan, dimulai dari pendidikan kesehatan seksual, penggunaan kondom yang efektif, upaya untuk meningkatkan pengawasan penyakit menular seksual, dan mengembangkan pengobatan dan diagnostik baru (Huda., et al, 2023).

SIMPULAN

Program sosialisasi kesehatan reproduksi pada wanita guna mencegah perilaku menyimpang pra nikah menunjukkan proses yang signifikan yakni terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta didik di SMA Swasta Letjen Haryono MT dalam materi menjaga kesehatan reproduksi pada wanita guna mencegah perilaku menyimpang dibuktikan dengan hasil N-Gain 0,71 (tinggi) dan nilai rata-rata pengetahuan serta pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi wanita guna mencegah perilaku menyimpang pra nikah naik dari 58 ke 88 dengan peserta sebanyak 53 orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat Universitas Tjut Nyak Dhien mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan mengikuti sosialisasi kesehatan reproduksi wanita guna mencegah perilaku menyimpang pra nikah. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Siswa Kelas X, XI dan XII SMA Swasta Letjen Haryono MT yang telah antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam memberikan edukasi, bimbingan, serta pendampingan selama program ini berlangsung. Semoga program ini dapat memberikan manfaat kepada siswa yang memasuki masa remaja dengan menjaga sistem reproduksinya agar tidak melakukan perilaku menyimpang pra nikah.

REFERENSI

- Aisyaroh, N. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. FIK Unissula.
- Berhe, E. T., Ayene, M., Gebregyorgis, T., Hagos, M. G., & Gebremeskel, T. G. (2022). *Lowlevel knowledge and associated factor of sexual and reproductive health rights among Aksum university students*, Aksum Ethiopia. *Frontiers in public health*, 10, 860650
- BPS. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hanim, B., Fahrizon, H, A., Lestari, B., Endang., Yulinda, I., Karmina., Ariani, D., (2025). Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Pencegahan Pelecehan Seksual di Lingkungan Sekolah dan Bahaya Gadget Pada Remaja di SMPN 15 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terkini*. 4(2): 49-60.
- Huda, N, Z., Widyastono, H., Yamtinah, S., (2023). Knowledge of Sexually Transmitted Infections among Deaf Teenagers at SLB YRTRW Surakarta, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. e-ISSN: 2964-8963.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi remaja di puskesmas*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Maulida, H., & Ningsih, R. (2023). Peran guru dan orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 55–62.
- Rahmawati, A., & Sukmawati, L. (2022). Pendidikan seksual pada remaja: Studi literatur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 55–63.
- Rosyiqoh, H. (2023). *Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana Perdagangan Orang (Tppo) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Muara Bulian*. Universitas Jambi.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian* (2th ed). Jakarta: Rajawali

- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.
- Tharshini, N. K., & Siong, R. (2020). *Isu Kehamilan Luar Nikah dalam Kalangan Remaja di Malaysia: Satu Tinjauan Sorotan Literatur*. 34, 91–96.
- UNICEF. (2021). *Profil Remaja 2021*. United Nations Children's Fun, 1-9